

## Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017

Lucky Nugroho<sup>1,\*</sup>, Evi Aryani<sup>2</sup>, Akhmad Amien Mastur<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11650

<sup>3</sup> Program Doktor Islamic Economics & Finance, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11440

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Perputaran Kas  
Perputaran Piutang  
Return on Asset

Received: 6 June 2019

Received in revised:

24 June 2019

Accepted: 24 June 2019

Published: 25 June 2019

Open Access

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas atau return on asset (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling yang berjumlah 20 perusahaan dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2017 sehingga total sampel pada penelitian ini berjumlah 120. Metode analisa data yang digunakan adalah menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas (ROA) harus mampu mengelola perputaran kasnya agar likuiditas dari perusahaan dapat terjaga dengan baik. Selain itu walaupun perputaran piutang dalam penelitian ini berpengaruh negati tidak signifikan, akan tetapi manajemen perusahaan juga harus memberikan perhatian agar piutang yang dimiliki perusahaan memiliki kualitas yang baik agar tidak berdampak terhadap menurunnya profit perusahaan.

### 1. Pendahuluan

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh stakeholder dari perusahaan tersebut yang akan berdampak terhadap baiknya reputasi perusahaan tersebut di masyarakat (Roberts & Dowling, 2002). Sedangkan menurut Nugroho & Anisa (2018) dan Nugroho & Bararah, (2018), salah satu indikator keuangan perusahaan yang menunjukkan baiknya kinerja suatu perusahaan biasa disebut dengan profitabilitas adalah return on asset (ROA). Return on Asset perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan sumber daya atau asset yang dimilikinya. Semakin besar ROA perusahaan tersebut, maka perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan atau laba (Bekaert, Erb, Harvey, & Viskanta, 2009). Selain itu, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba agar memiliki profitabilitas sehingga perusahaan mampu membayar dividen yang layak kepada pemegang saham dan juga dalam rangka mempertahankan keberlanjutan dari operasional perusahaan tersebut (Liu & Hu, 2005). Kemampuan tingkat pengembalian perusahaan memiliki peranan penting bagi para investor dalam memutuskan penempatan modal atau dananya pada suatu perusahaan. Dengan demikian, semakin baik tingkat pengembalian dividen, maka

saham perusahaan tersebut akan semakin menarik bagi investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut (Priatimah & Kusuma, 2012; Suharli, 2007). Oleh karenanya dikarenakan ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan terkait dengan besarnya tingkat pengembalian investasinya, maka manajemen perusahaan akan sangat peduli dan menjadikannya sebagai salah satu target pencapaian bisnis perusahaan (Grullon, Michaely, Benartzi, & Thaler, 2005).

Selain itu, untuk menjaga kemampuan likuiditas perusahaan, maka perusahaan harus dapat mengelola jumlah kas yang dimiliki. Semakin baik pengelolaan kas suatu perusahaan akan berdampak terhadap ketersediaan kas yang cukup sehingga perusahaan tidak memiliki kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Diamond, 2004; Richards & Laughlin, 2014). Selanjutnya, menurut Putri & Musmini, (2012) dan Rahayu & Susilowibowo, (2013), definisi dari perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata sehingga apabila semakin tinggi perputaran kas dalam suatu perusahaan maka semakin cepat perusahaan mendapatkan kembali kasnya dalam jumlah tertentu.

\* Corresponding author

E-mail addresses: [lucky.nugroho@mercubuana.ac.id](mailto:lucky.nugroho@mercubuana.ac.id) (L. Nugroho)

2614-6983/ © 2019 P3M Politeknik Negeri Bengkalis. All rights reserved.

Piutang adalah klaim atas pembayaran dari barang atau jasa kepada para pelanggan atau pihak lainnya (Grüschow, Kemper, & Brettel, 2016; Hamel, 2013). Perputaran piutang merupakan aspek penting untuk mengukur return on investmet suatu perusahaan. Perputaran piutang merupakan indikator berapa lama periode yang dibutuhkan mendapatkan kas kembali dari piutang yang ditagihkan kepada pelanggan atau pihak lainnya yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karenanya, semakin cepat perputaran piutang perusahaan, maka akan semakin berkualitas piutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila piutang tersebut pengembaliannya dalam kurun waktu yang tepat, maka perusahaan akan dapat segera mengakui-nya sebagai pendapatan.

Fenomena yang terjadi saat ini nilai rata-rata ROA pada seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan pada tahun 2014 sampai dengan 2016. Namun demikian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012-2013 cenderung mengalami penurunan. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai penjualan, adapun menurunnya nilai ROA pada perusahaan makanan dan minuman pada 2012 sebesar 12,44 menjadi 11,29 pada 2013, namun pada 2014 mengalami kenaikan yaitu dari 2013 sebesar 11,29 menjadi 11,51 pada 2014 dan pada 2015-2016 kembali naik sebesar 18,52 menjadi 21,49 pada 2016.

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Apakah pengelolaan kas berpengaruh terhadap return on asset (ROA)?;
- 2) Apakah pengelolaan piutang berpengaruh terhadap return on asset (ROA)?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui apakah pengelolaan kas berpengaruh terhadap return on asset (ROA);
- 2) Mengetahui Apakah pengelolaan piutang berpengaruh terhadap return on asset (ROA).

Dengan demikian diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi kepada:

- 1) Manfaat akademis yaitu untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian ini sehingga dapat menjadi dasar kajian pada penelitian selanjutnya;
- 2) Manfaat praktis yaitu untuk memberikan informasi tambahan bagi para pengguna laporan keuangan terkait dengan pengaruh pengelolaan kas dan pengelolaan piutang terhadap return on asset (ROA)

## 2. Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Indikator yang lazim digunakan dalam mengukur ketersediaan uang tunai atau kas dalam rangka membayar tagihan perusahaan atau utang

adalah sejauh mana kecepatan perputaran kas pada perusahaan tersebut (Suminar, 2015). Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja yang oleh karenanya semakin cepat perputaran kas suatu perusahaan, maka menunjukkan bawa likuiditasnya perusahaan tersebut juga baik sehingga dapat mengurangi risiko perusahaan dalam hal gagal bayar utangnya pada pihak ketiga atau para suppliernya. Begitupun sebaliknya jika kas perusahaan relatif kecil dibandingkan dengan jumlah hutang lancarnya, maka perusahaan tersebut terdapat kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan sehingga kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan (Fazzari, Ferri, & Greenberg, 2008; Richards & Laughlin, 2014).

Merujuk pada Gitman (1974) pengertian dari perputaran piutang (account receivable turn over) adalah usaha seberapa cepat piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Kemudian perputaran kas dapat dijadikan indikator dalam mengukur kualitas piutang yang dimiliki suatu perusahaan yang mana tinggi rendahnya perputaran piutang akan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam bentuk piutang. Makin cepat perputarannya berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang untuk mempertahankan penjualan kredit dalam jumlah tertentu, sedangkan naiknya semakin lama perputaran piutang, maka akan membutuhkan tambahan jumlah modal untuk diinvestasikan dalam bentuk piutang (Santoso, 2013). Dengan demikian semakin tingginya perputaran piutang dalam 1 tahun, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kualitas hutang tertagih yang baik.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset-aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan kata lain, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan produk atau jasa dari perusahaan tersebut sehingga dapat berdampak terhadap meningkatnya total aktiva maupun modal sendiri perusahaan tersebut (Dewi & Wirajaya, 2013; L. Nugroho, Hidayah, & Badawi, 2018). Selanjutnya, return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan (A. Nugroho, 2018; Nugroho, Utami, Doktorlina, & Husnadi, 2017; Waluyo, 2018). Dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula reputasi dan posisi perusahaan tersebut di masyarakat dan investor pada khususnya.

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) H1: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA;
- 2) H2: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA.

**3. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Desain penelitian kausal digunakan untuk masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian kausal terdapat variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dan variabel independen (variabel yang mempengaruhi).

Variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

- 1) Variabel Dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Wahyudi & Pawestri, 2006). Sedangkan, variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. ROA (Return On Asset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas (Nugroho & Anisa, 2018; Nugroho & Bararah, 2018; Nurhayati, 2018). Adapun formula dari ROA adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

- 2) Variabel Independen (X), merupakan variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:
  - a. Perputaran Kas (X1), merupakan ukuran efektivitas penggunaan kas oleh perusahaan yang dipergunakan untuk mengukur jumlah kecukupan modal kerja bagi perusahaan dalam membayar tagihan dan membiayai operasional perusahaan (Putri & Musmini, 2012). Adapun formula dari perputaran kas adalah sbb.:

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

- b. Perputaran Piutang (X2), merupakan rata-rata kembalinya piutang atau tagihan perusahaan tersebut kembali menjadi uang tunai dalam satu periode (Wild, Subramayam, dan Halsey,

2005). Adapun formula dari perputaran piutang adalah:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017. Sedangkan sampel Penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Dengan demikian sampel penelitian terdapat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BENI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk.
9	GGRM	Gudang Garam Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
14	KALF	Kalbe Farma Tbk.
15	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
16	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
17	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
18	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
19	UNTR	United Tractors Tbk.
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dengan menjabarkan data dengan menggunakan analisis statistik melalui suatu bentuk pengujian untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis yang dioperasikan dengan menggunakan program SPSS 23.

**4. Hasil dan Pembahasan**

Hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian terhadap data tahun 2012-2017 dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	.01012	.40376	.0975740	.07950705
Perputaran kas	120	.25466	29.16090	2.2076651	4.35966875
Perputaran Piutang	120	.03094	76.80000	3.0686335	7.87281969
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 2. telah diperoleh nilai mean, maximum, minimum, dan standard deviation untuk masing-masing variabel penelitian dari 120 observasi pada 20 perusahaan dalam 6 periode. Untuk variabel ROA, nilai mean sebesar 0,098, nilai maximum sebesar 0,40, nilai minimum sebesar 0,01, dan nilai standard deviation dari ROA sebesar 0,080. Variabel perputaran kas, nilai mean sebesar 2,208, nilai maximum sebesar 29,16, nilai minimum sebesar 0,25, dan nilai standard deviation dari perputaran kas sebesar 4,360. Sedangkan untuk variabel perputaran piutang, nilai mean sebesar 3,069, nilai maximum sebesar 76,80 dengan nilai minimum sebesar 0,03, dan nilai standard deviation dari perputaran piutang sebesar 7,873.

Berdasarkan Tabel 3 dibawah menunjukkan hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan nilai signifikansi sebesar 0,071 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04803362
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.066
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 <sup>a</sup>	.635	.629	.04844243	2.023

- a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran kas
- b. Dependent Variable: ROA

Pada Tabel 4 di atas terlihat variabel terikat ROA nilai Durbin Watson adalah 2,023. Adapun nilai du tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Nilai DW (d) lebih dari dari batas atas (du) 1,733 dan kurang dari (4-du) 2,267 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.039	.003		13.837	.000
	Perputaran kas	.001	.001	.172	1.903	.059
	Perputaran Piutang	-.001	.000	-.177	-1.954	.053

- a. Dependent Variable: absresid

Sesuai dengan Tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi semua variabel independen berada di atas tingkat kepercayaan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.068	.005		13.197	.000		
	Perputaran kas	.015	.001	.801	14.264	.000	.989	1.011
	Perputaran Piutang	-.001	.001	-.100	-1.777	.078	.989	1.011

- a. Dependent Variable: ROA

Pada Tabel 6 di atas, hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Koeffisien Determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 <sup>a</sup>	.635	.629	.04844243

- a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran kas
- b. Dependent Variable: ROA

Merujuk Tabel 7. nilai Adjusted R2 di atas adalah sebesar 0,629. Nilai R2 ini dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari perputaran kas dan perputaran piutang dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu ROA sebesar 62,9% sedangkan sisanya 37,1% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan di dalam model.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.068	.005		13.197	.000
	Perputaran kas	.015	.001	.801	14.264	.000
	Perputaran Piutang	-.001	.001	-.100	-1.777	.078

- a. Dependent Variable: ROA

Hasil analisis regresi linier berganda dilihat pada Tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi perputaran kas (X1) sebesar 0,015, koefisien regresi perputaran piutang (X2) sebesar -0,001. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$y = 0,068 + 0,015x_1 - 0,001x_2 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012–2017.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar 0,015 adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga jika perputaran kas semakin besar maka ROA akan semakin besar. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t-hitung sebesar 14,264 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,980. Hal ini berarti bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga variabel perputaran kas mampu menggeneralisir total populasi penelitian terhadap ROA pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Arianti (2018); dan Suarnami et al., (2014) yang memiliki hasil penelitian bahwa perputaran kas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang berarti bahwa semakin besar tingkat perputaran kas perusahaan maka semakin baik dan meningkat pula Return On Assets. Hal itu dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan laba karena perputaran kas yang semakin tinggi, maka perusahaan menjangkau kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Rahayu & Susilowibowo, 2013).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar -0,001 adalah negatif. Hal ini berarti bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga jika perputaran piutang semakin besar maka ROA akan semakin kecil. Nilai signifikansi sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -1,777 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,980. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga variabel perputaran piutang tidak mampu menggeneralisir total populasi penelitian terhadap ROA pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Tidak berpengaruh signifikannya variabel perputaran piutang dapat disebabkan oleh sedikitnya transaksi penjualan secara kredit dari perusahaan tersebut. Lebih lanjut hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu & Susilowibowo (2013) dan Budiansyah et al., (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan menurut Satriya & Lestari (2014) pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang mana pada industri real estate mayoritas penjualan dilakukan secara kredit. Dengan demikian, jika pengelolaan perputaran piutang dilakukan secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang yang berdampak pada semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya banyaknya aktiva dalam bentuk kas yang tidak produktif dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas

dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya aktivitas penjualan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan, maka manajemen perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengelola perputaran kas secara efektif dan efisien. Efektivitas pengelolaan kas bertujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk membiayai overhead perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau jasa. Perputaran piutang walaupun berpengaruh tidak signifikan, namun perusahaan harus dapat mengelolanya dengan tepat agar tidak terjadi piutang yang tidak tertagih yang akan berdampak terhadap berkurangnya profitabilitas.

## Referensi

- Arianti, R. (2018). Pengaruh Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industri dan Trading Company, Tbk. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang, Desember*, 1–21. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/945>
- Bekaert, G., Erb, C. B., Harvey, C. R., & Viskanta, T. E. (2009). Distributional Characteristics of Emerging Market Returns and Asset Allocation. *The Journal of Portfolio Management*, 24(2), 102–116. <https://doi.org/10.3905/jpm.24.2.102>
- Budiansyah, O., Safitri, Y., & D.W, C. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(4), 358–372. <https://doi.org/10.1111/j.1748-1716.2008.01865.x>
- Diamond, D. W. (2004). Presidential Address, Committing to Commit: Short-term Debt When Enforcement Is Costly. *Journal of Finance*, 59(4), 1447–1479. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2004.00669.x>
- Fazzari, S., Ferri, P., & Greenberg, E. (2008). Cash flow, investment, and Keynes-Minsky cycles. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 65(3–4), 555–572. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2005.11.007>
- Gitman, L. J. (1974). Estimating Corporate Liquidity Requirements: A Simplified Approach. *Financial Review*, 9(1), 79–88. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6288.1974.tb01453.x>
- Grullon, G., Michaely, R., Benartzi, S., & Thaler, R. H. (2005). Dividend Changes Do Not Signal Changes in Future Profitability. *The Journal of Business*, 78(5), 1659–1682.

- <https://doi.org/10.2139/ssrn.431762>
- Grüschow, R. M., Kemper, J., & Brettel, M. (2016). How do different payment methods deliver cost and credit efficiency in electronic commerce? *Electronic Commerce Research and Applications*, 18, 27–36. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2016.06.001>
- Hamel, G. (2013). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT Nusantara Surya Sakti. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 274–281. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emb/article/viewFile/1736/1378>
- Liu, S., & Hu, Y. (2005). Empirical Analysis of Cash Dividend Payment in Chinese Listed Companies. *Nature and Science*, 3(1), 65–70. <https://doi.org/10.7312/hain91848-019>
- Nugroho, A. (2018). The Role of Price in Deciding to Purchase Ready-to-Drink Tea. *Jurnal Manajemen*, 22(3), 381. <https://doi.org/10.24912/jm.v22i3.428>
- Nugroho, L., & Anisa, N. (2018). Pengaruh Manajemen Bank Induk, Kualitas Aset, dan Efisiensi terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2013-2017). *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 114–122.
- Nugroho, L., & Bararah, H. N. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah di Indonesia Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 160–169.
- Nugroho, L., Hidayah, N., & Badawi, A. (2018). The Islamic Banking, Asset Quality: “Does Financing Segmentation Matters” (Indonesia Evidence). *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 9(5), 221–235. <https://doi.org/10.2478/mjss-2018-0154>
- Nugroho, L., Utami, W., Doktorlina, C. M., & Husnadi, T. C. (2017). Islamic Banking Capital Challenges To Increase Business Expansion (Indonesia Cases). *International Journal of Commerce and Finance*, 3(2), 1–10.
- Nurhayati, M. (2018). Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 144–153.
- Priatinah, D., & Kusuma, P. A. (2012). Pengaruh return on investment (ROI), earning per share (EPS), dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham. *Jurnal Nominal*, 1(1), 50–64.
- Putri, R., & Musmini, L. (2012). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT.Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2), 142–152.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2013). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444–1455. Retrieved from <https://www.mendeley.com/catalogue/ekayu-rahayu-dan-joni-susilowibowo-pengaruh-perputaran-kas/>
- Richards, V. D., & Laughlin, E. J. (2014). A Cash Conversion Cycle Approach to Liquidity Analysis. *Financial Management*, 9(1), 32–38.
- Roberts, P. W., & Dowling, G. R. (2002). Corporate reputation and sustained superior financial performance. *Strategic Management Journal*, 23(12), 1077–1093. <https://doi.org/10.1002/smj.274>
- Santoso, C. E. (2013). Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1581–1590.
- Satriya, I. M. D., & Lestari, P. V. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(7), 1927–1942.
- Suarnami, L. K., Suwendra, I. W., & Cipta, W. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Tingkat Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomis pada LPD. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 2(1).
- Suharli, M. (2007). Pengaruh profitability dan investment opportunity set terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel penguat (studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2002-2003). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 9–17. <https://doi.org/10.1128/aac.02091-12>
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Journal Of Accounting*, 1(1), 1–19.
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 9(Agustus), 23–26.
- Waluyo, W. (2018). Do efficiency of taxes, profitability and size of companies affect debt? A study of companies listed in the Indonesian stock exchange. *European Research Studies Journal*, 21(1), 331–339.